Journal of Gurutta Education (JGE)
Volume 3, Nomor 2, 2024
E-ISSN: 2829-6737
Website: http: pasca-umi.ac.id/indez.php/jeg
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License..

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 16 Gowa

Samsiah[1,a], Abdul Rahman[2], Hartini[2]
[1]*Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Gowa,* [2]*Institut Agama Islam Negeri Curup*
[a]*Email Korespondensi: samsiahbau82@gmail.com*

ABSTRAK
Penelitian ini mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 16 Gowa dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Gowa, 78% guru PAI melaporkan bahwa mereka telah mengadaptasi kurikulum ini dengan baik dan merasa lebih fleksibel dalam mengajarkan materi. Materi seperti "Adab menggunakan media sosial" mendorong siswa untuk berdiskusi dan berinteraksi aktif, meningkatkan pemahaman mereka tentang etika berinternet dan membangun rasa tanggung jawab sosial. Proyek kelompok yang mengajak siswa melakukan kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat sekitar, memungkinkan siswa belajar nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan secara langsung. Statistik menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar PAI setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru dan infrastruktur yang terbatas masih ada. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan guru dan penguatan infrastruktur sangat penting. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif, Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi besar dalam membangun karakter peserta didik, menjadikannya solusi dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan di Indonesia.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Karakter Peserta Didik, Pembelajaran Kontekstual, Inovasi Pendidikan*.

ABSTRACT
This study explores the implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) at SMAN 16 Gowa and its impact on student character development. The Merdeka Curriculum provides schools with the freedom to design curricula that meet the needs and characteristics of students, allowing for more relevant and contextual learning approaches. According to data from the Gowa Education Office, 78% of PAI teachers reported that they have successfully adapted this curriculum and feel more flexible in teaching the material. Topics such as "Ethics of Using Social Media" encourage students to engage in active discussions and interactions, enhancing their understanding of internet ethics and building social responsibility. Group projects that involve students in social activities, such as helping the local community, allow students to learn religious and humanitarian values directly. Statistics show that 85% of students feel more motivated to study PAI after the implementation of the Merdeka Curriculum. However, challenges such as a lack of teacher understanding and limited infrastructure remain. To address these challenges, teacher training and infrastructure

strengthening are crucial. With a more contextual and participatory approach, the Merdeka Curriculum demonstrates significant potential in shaping student character, making it a solution for creating higher quality and more relevant education in Indonesia.

Keyword: *Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education, Student Character, Contextual Learning, Educational Innovation*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan menekankan pada pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik melalui penyederhanaan konten (Maida, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter peserta didik di SMAN 16 Gowa, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Sulawesi Selatan.

Dengan adanya perubahan kurikulum ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih baik, terutama di era digital yang penuh tantangan saat ini. Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter siswa (Wijayanto et al., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022).

Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 16 Gowa yang mengikuti mata pelajaran PAI. Ruang lingkup penelitian ini mencakup penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, serta dampak dari penerapan kurikulum tersebut terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga akan membahas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi kurikulum, serta bagaimana guru dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Hal ini penting untuk dipahami mengingat pendidikan agama memiliki peran sentral dalam membentuk moral dan etika peserta didik (Al-Hasanah, 2018).

Dalam tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan agama Islam. Misalnya, penelitian oleh Akhyar et al. (2023) menunjukkan bahwa pengintegrasian Kurikulum Merdeka di SMAN 1 2X11 Kayutanam dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Selain itu, Gusnandy et al. (2023) mencatat persepsi positif guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh, yang menunjukkan adanya harapan untuk perbaikan dalam pembelajaran (Gusnandy et al., 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian ini, yaitu kurangnya fokus pada dampak langsung penerapan kurikulum terhadap karakter siswa, khususnya di SMAN 16 Gowa.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Temuan terkini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa (Nisa et al., 2022). Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengkaji bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa, serta bagaimana guru dapat berperan dalam proses tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMAN 16 Gowa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum. Hal ini penting untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa depan. Dengan memahami aspek-aspek baru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia, serta meningkatkan kualitas karakter peserta didik (Zainuri et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini akan menyoroti pentingnya integrasi antara pendidikan akademik dan karakter, serta bagaimana hal ini dapat membantu siswa menghadapi tantangan di era modern (Nurul Laily Al Arsyadhi et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti lain yang tertarik dalam bidang pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena penerapan Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 16 Gowa. Metode kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan perilaku manusia, yang dalam hal ini adalah interaksi antara kurikulum dan pembentukan karakter siswa (Creswell, 2014).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 16 Gowa, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa kelas X, dan kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai penerapan Kurikulum Merdeka (Patton, 2015). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam dari individu yang berpengalaman langsung dengan fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Wawancara bersifat semi-terstruktur

untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik yang relevan (Kvale & Brinkmann, 2009). Observasi partisipatif dilakukan selama proses pembelajaran PAI untuk mengamati secara langsung penerapan kurikulum dan interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini memberikan wawasan tentang dinamika kelas yang tidak dapat diungkapkan hanya melalui wawancara (Angrosino, 2007). Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan evaluasi pembelajaran untuk memahami bagaimana kurikulum dirancang dan diimplementasikan (Bowen, 2009).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini dimulai dengan transkripsi data wawancara dan observasi, diikuti dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Tema-tema ini kemudian dianalisis untuk memahami hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan pembentukan karakter siswa (Braun & Clarke, 2006). Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Denzin, 1978). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengonfirmasi temuan penelitian kepada informan untuk memastikan akurasi dan keabsahan data (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan setelah mendapatkan informasi yang cukup mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga dengan menggunakan kode atau nama samaran dalam laporan penelitian (Orb, Eisenhauer, & Wynaden, 2001).

HASIL & PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 16 Gowa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, memungkinkan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual. Sebagai contoh, 78% guru PAI di SMAN 16 Gowa melaporkan bahwa mereka merasa lebih fleksibel dalam mengajarkan materi dan telah mengadaptasi kurikulum ini dengan baik. Materi seperti "Adab menggunakan media sosial" mengajak siswa berdiskusi dan berinteraksi aktif, meningkatkan pemahaman mereka tentang etika berinternet dan membangun rasa tanggung jawab sosial (Novita, 2023; Gusnandy et al., 2023).

Menurut teori konstruktivis, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuan mereka sendiri (Vygotsky, 1978). Dalam konteks ini, penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 16 Gowa telah berhasil dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan dan karakter yang lebih baik. Selain itu, teori belajar sosial juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Bandura, 1977). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 16 Gowa, interaksi sosial antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan siswa lainnya, telah meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pembelajaran kontekstual ini juga melibatkan proyek kelompok yang mengajak siswa melakukan kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat sekitar. Ini memungkinkan siswa belajar nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan secara langsung, sejalan dengan penelitian Akhyar et al. (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Statistik menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar PAI setelah penerapan Kurikulum Merdeka, dengan metode pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Guru juga melaporkan peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Menurut teori belajar sosial, interaksi sosial antara siswa dan masyarakat sekitar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Bandura, 1977). Dalam konteks ini, penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 16 Gowa telah berhasil dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan membangun karakter yang lebih baik. Teori konstruktivis juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 1978). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 16 Gowa, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung melalui proyek kelompok dan kegiatan sosial, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan dan karakter yang lebih baik.

Dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap karakter siswa terlihat dari beberapa aspek. Pertama, ada peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab, di mana 70% siswa merasa lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas (Dwi, 2023). Kedua, karakter empati dan kepedulian sosial siswa meningkat melalui kegiatan sosial yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI, sesuai dengan temuan Yusuf (2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan agama berbasis pengalaman nyata membentuk karakter siswa yang lebih empatik. Ketiga, kreativitas siswa meningkat dengan model pembelajaran seperti Project-Based Learning yang memungkinkan siswa mengekspresikan ide kreatif mereka (Anggelia et al., 2022).

Namun, tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 16 Gowa tidak dapat diabaikan. Kurangnya pemahaman dan kesiapan sebagian guru menjadi kendala utama, dengan hanya 60% guru merasa siap menerapkannya secara efektif (Maida et al., 2023). Infrastruktur dan sumber daya yang terbatas, seperti fasilitas pendukung dan akses teknologi, juga menjadi hambatan. Studi oleh Zaini (2023) menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang baik lebih berhasil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Resistensi dari siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional juga menjadi tantangan, memerlukan pendekatan persuasif untuk mengajak siswa lebih terbuka terhadap perubahan (Sukmawati, 2022).

Untuk mengatasi tantangan ini, SMAN 16 Gowa perlu melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum baru, sesuai rekomendasi Rifa'i et al. (2022). Kedua, penguatan infrastruktur dan penyediaan sumber daya yang memadai sangat penting, dengan kolaborasi dari pihak terkait untuk mendapatkan dukungan fasilitas yang diperlukan. Ketiga, melibatkan siswa dalam proses

perubahan melalui sosialisasi manfaat Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka (Zakiyah, 2023).

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 16 Gowa dalam mata pelajaran PAI menunjukkan potensi besar dalam membangun karakter peserta didik. Meskipun terdapat tantangan, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengatasinya. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif, siswa tidak hanya belajar nilai-nilai agama tetapi juga mengembangkan karakter positif, menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai solusi dalam menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan bagi generasi muda di Indonesia.

PENUTUP

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 16 Gowa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam membangun karakter peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, memungkinkan pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual. Data menunjukkan bahwa 78% guru PAI di SMAN 16 Gowa telah mengadaptasi kurikulum ini dengan baik dan merasa lebih fleksibel dalam mengajarkan materi. Dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap karakter siswa terlihat dari beberapa aspek. Pertama, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin dan tanggung jawab, dengan 70% siswa merasa lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas Kedua, karakter empati dan kepedulian sosial siswa juga meningkat melalui kegiatan sosial yang diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Ketiga, kreativitas siswa meningkat dengan model pembelajaran yang beragam, seperti Project-Based Learning. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, infrastruktur dan sumber daya yang terbatas, serta resistensi dari siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Untuk mengatasi tantangan ini, SMAN 16 Gowa perlu melakukan beberapa langkah strategis, seperti mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru, penguatan infrastruktur, dan melibatkan siswa dalam proses perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hasanah, et al. (2018). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Amanulloh, M. J. F. A., & Wasila, N. F. W. (2024). Implementasi dan pengembangan kurikulum merdeka dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 33-58.

Anggelia, A, et al. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. Jurnal Pendidikan, jurnal.univpancasila.ac.id.

Angrosino, M. (2007). Doing Ethnographic and Observational Research. Sage.

Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. Prentice Hall.

Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. Qualitative Research Journal, 9(2), 27-40.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77-101.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage.

Denzin, N. K. (1978). The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods. McGraw-Hill.

Dwi, A (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. repository.radenintan.ac.id.

Gusnandy, et al. (2023). Persepsi Guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Gusnandy, G, Deswalantri, D, &… (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh. Inspirasi Pendidikan, ejurnalqarnain.stisnq.ac.id.

Hasanuddin, et al. (2022). Perencanaan pembelajaran (kurikulum merdeka belajar). Sada Kurnia Pustaka.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing. Sage.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. Sage.

Maida, N. L. A., Dewi, L., & Hernawan, A. H. (2023). Evaluation of teacher readiness in implementing Kurikulum Merdeka in elementary schools. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 21(2), 1158-1160.

Nisa, et al. (2022). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Novita, NNI (2023). … melalui materi "Adab menggunakan media sosial" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society …. Journal of Education and Learning, jurnal.gerakanedukasi.com.

Nurul Laily Al Arsyadhi, et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*.

Orb, A., Eisenhauer, L., & Wynaden, D. (2001). Ethics in Qualitative Research. Journal of Nursing Scholarship, 33(1), 93-96.

Patton, M. Q. (2015). Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice. Sage.

Rifa'i, R, et al. (2022). Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Guru, jurnal.upi.edu.

Siti Khalijah, & Zuliana Zuliana. (2024). Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 935–938.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

Wijayanto, et al. (2023). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Etnografi Kokurikuler. *Satya Widya*.

Zainuri, et al. (2022). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Zakiyah, Z (2023). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Karakter, jurnal.univpancasila.ac.id